



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Manajemen Keuangan

Pengertian Manajemen Keuangan Menurut Sudana (2011) Manajemen keuangan perusahaan adalah salah satu bidang manajemen fungsional perusahaan yang berhubungan dengan pengambilan keputusan investasi jangka panjang, dan pengelolaan modal kerja perusahaan yang meliputi investasi dan pendanaan jangka pendek. Dengan kata lain manajemen keuangan perusahaan merupakan bidang -keuangan yang menerapkan prinsip- prinsip keuangan dalam suatu organisasi perusahaan untuk mencapai dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat. Menurut Dewi Utari (2014) Manajemen keuangan adalah merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengendalikan pencarian dana dengan biaya yang serendah-rendahnya dan menggunakannya secara efektif dan efisien untuk kegiatan operasi organisasi. Dari teori-teori di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan usaha pengelolaan dana yang dikumpulkan dan dialokasikan untuk membiayai segala aktivitas perusahaan dalam rangka mencapai tujuan dari perusahaan tersebut.(muhammad Fauzan, 2023)

Manajemen keuangan menurut Sundjaja dan Barlian (2003) menjelaskan bahwa manajemen keuangan ialah “Manajemen yang berhubungan dengan tugas sebagai manajer keuangan dalam suatu



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

perusahaan bisnis. Manajer keuangan secara aktif mengelola urusan keuangan dari berbagai jenis usaha, yang berkaitan dengan keuangan atau non keuangan, pribadi atau publik, besar atau kecil, profit atau non profit. Mereka melakukan berbagai kegiatan, seperti anggaran, perencanaan keuangan, manajemen kas, administrasi kredit, analisa investasi dan usaha memperoleh dana”. Sedangkan pengertian manajemen keuangan menurut Horne dan Wochowiez (2012) mendefinisikan “ Manajemen keuangan adalah segala aktivitas hubungan dengan perolehan, pendanaan dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan.”(Muhammad Fauzan, 2022)

2.1.2 Kinerja Keuangan

Setiap perusahaan mengupayakan maksimalisasi kekayaan pemegang saham yang berarti memaksimalkan nilai saham dimana dalam prosesnya mengharuskan mempertimbangkan keuntungan dan juga tingkat risiko. Selain dari itu dibutuhkan perubahan pandangan terhadap nilai dan reputasi yang sangat erat kaitannya. Kepatuhan dan peraturan yang berkaitan dengan lingkungan hidup, ketenagakerjaan, dan lainnya (Brigham & Houston, 2010). Kinerja keuangan merupakan suatu kondisi yang menggambarkan keuangan suatu perusahaan yang melakukan analisis dengan alat analisis keuangan, sehingga mampu mengetahui tentang yang baik dan buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang merupakan cerminan prestasi kerja (Arifin & Marlius, 2017). Manajemen keuangan bukan hanya penting bagi pihak atau bidang yang terlibat dalam pengelolaan keuangan didalam perusahaan atau manajer keuangan, tetapi



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

juga merupakan hal yang penting bagi pihak atau bidang lain yang tugas atau kegiatannya secara tidak langsung berkaitan dengan masalah keuangan karena mengingat tugas dan kegiatan yang dilakukan oleh pihak atau bidang lain di dalam perusahaan saling terkait dan memiliki implikasi dalam bidang keuangan, maka pengetahuan akan manajemen keuangan juga harus dimiliki demi menunjang peningkatan kinerja keuangan maupun peningkatan nilai perusahaan (Sudana, 2011). Dalam kutipan (Widya Sari, S.E., n.d.)

2.1.3 Harga Saham

Harga saham merupakan nilai yang terbentuk di bursa berdasarkan interaksi antara permintaan dan penawaran para investor (Hartono, 2008). Menurut Harjito (2007, p. 13), harga saham mencerminkan keputusan pendanaan, investasi, dan pengelolaan aset yang diambil oleh pemilik modal. Dengan demikian, harga saham dapat dipahami sebagai nilai pasar yang terbentuk dari keputusan investasi, pendanaan, dan pengelolaan aset oleh para investor di pasar modal. Berdasarkan Widioatmodjo (2013, p. 54), harga saham memiliki beberapa jenis, antara lain: harga perdana, harga nominal, harga tertinggi, harga terendah, harga pasar, harga pembukaan, harga penutupan, dan harga rata-rata. Analisis fluktuasi harga saham dapat dilakukan melalui dua pendekatan utama, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental (Tryfino, 2009, p. 7). Analisis fundamental menekankan pada evaluasi kinerja keuangan perusahaan sebagai dasar keputusan investasi, sehingga investor dapat memastikan bahwa saham yang dibeli berasal dari



perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik (Anita Suwandani, Suhendro, 2017)

2.1.4 Return on Equity (Roe)

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian modal sendiri terhadap investasi yang dilakukan oleh pemilik modal. ROE menjadi indikator penting bagi investor maupun manajemen, karena mencerminkan daya tarik perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham (Rizky Andri Septian, 2024). ROE menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih setelah pajak berdasarkan modal sendiri yang dimiliki. Tingkat ROE yang tinggi menunjukkan efisiensi penggunaan modal, serta dapat meningkatkan distribusi keuntungan kepada pemegang saham, sehingga berdampak pada keputusan investasi (Andayani, 2020)

Faktor-faktor yang mempengaruhi ROE antara lain:

1. Profitabilitas (Net Profit Margin): Mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penjualan.
2. Efisiensi penggunaan aktiva (Total Assets Turnover): Menunjukkan seberapa efektif perusahaan memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan.
3. Leverage (Debt Ratio): Menggambarkan proporsi penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan; semakin tinggi proporsi utang, ROE dapat meningkat, namun disertai risiko yang lebih besar



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Menurut Agus Sartono (2010, hal. 124), “*Return on Equity* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besarnya hutang; apabila proporsi hutang semakin besar, maka rasio ini juga akan semakin besar.”

Sementara itu, Lukman Syamsuddin (2009, hal. 64) menyatakan: “*Return on Equity* merupakan pengukuran dari penghasilan (income) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun preferen) atas modal yang mereka investasikan di Perusahaan.

Return on Equity berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan (Syahyunan, 2015). Semakin besar *Return on Equity* mencerminkan semakin optimal perusahaan menggunakan modal sendiri dalam menghasilkan dan meningkatkan laba. *Return on Equity* yang bagus akan meningkatkan tingginya harga saham dan membuat perusahaan dapat dengan mudah menarik dana baru untuk berkembang, memberikan laba yang besar, menciptakan nilai yang tinggi dan pertumbuhan yang berkelanjutan atas kekayaan pemiliknya (Fahmi, 2014). Dalam kutipan (Fauzan et al., 2022). *Return on Equity* yang bagus dapat membuat perusahaan dengan mudah menarik dana baru untuk berkembang, sehingga dapat memberikan laba yang lebih besar. Dengan begitu *Return on Equity* yang tinggi dapat meningkatkan besarnya *Earning Per Share* (Sartono, 2010). *Return on Equity* dapat dihitung dengan formula:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$



2.1.5 Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini memiliki fungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Menurut Prihantoro (2013) menyatakan bahwa DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, yang ditunjukkan oleh berapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Oleh karena itu, semakin rendah DER akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya. Semakin besar penggunaan hutang maka dapat berdampak pada finansial distress dan kebangkrutan. (Muhammad Fauzan, 2022)

rendah begitupun sebaliknya. Jika *Debt to Equity Ratio* rendah maka nilai perusahaan akan tinggi. *Debt to Equity Ratio* dinilai dapat mempengaruhi nilai perusahaan dengan begitu investor dapat tertarik untuk melakukan investasi serta meningkatkan citra perusahaan di mata investor dan berdampak terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Listyawati & Kristiana (2020) yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. (Agustine & Setiawan, 2024). *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio hutang yang menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang. Dan modal



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.

4. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban dengan menggunakan modal yang ada. Menurut Hery (2016, hal. 143) bahwa : “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas”. *Debt to Equity Ratio* menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi ratio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Sedangkan Menurut Kasmir (2012, hal. 157) bahwa: “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Ratio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pinjaman (kreditur) dengan pemilik perusahaan”. Ratio hutang modal menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan merupakan ratio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang. Sedangkan menurut Sudana (2011, hal. 20) bahwa : “Debt ratio mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar ratio menunjukkan semakin besar porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti pula resiko keuangan perusahaan meningkat dan sebaliknya”. Jadi dapat disimpulkan bahwa Debt ratio merupakan perbandingan antara total hutang (hutang lancar, dan hutang jangka panjang) dan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal yang ada. Sedangkan



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Menurut Sartono (2015, hal. 225) bahwa : “Struktur modal merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa”. *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk setiap perusahaan tentu berbedabeda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil. Bagi bank semakin besar rasio ini, maka semakin tidak menguntungkan. Sedangkan bagi perusahaan justru semakin besar rasio ini semakin baik. Menurut Hery (2016,) faktor yang mempengaruhi rasio solvabilitas adalah:

1. Kemudahan dalam mendapatkan dana.
2. Jumlah dana yang dibutuhkan.
3. Jangka waktu pengembalian dana.
4. Kemampuan perusahaan dalam membayar beban pinjaman.
5. Pertimbangan pajak.
6. Masalah kendali perusahaan.
7. Pengaruhnya terhadap laba perlembar saham.

Kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara total kewajiban dan total ekuitas (Wahyuni & Hafiz, 2018)

Menurut Harmono (2015, hal. 112) rumus *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total uang}}{\text{ekuitas}} \times 100\%$$



2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian Dan Tahun	Judul Penelitian Dan Lembaga Penerbit	Variabel Penelitian Dan Alat Analisis	Hasil Singkat Penelitian
1.	(Anita Suwandani, Suhendro, 2017)	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Di Bei Tahun 2014 - 2015	Teknik analisis data yang digunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji t, uji F, koefisien determinasi (R^2).	Hasil analisis regresi variabel profitabilitas dari rasio EPS pengaruhnya positif terhadap harga saham dan pengaruh variabel ROA, ROE dan NPM berpengaruh negatif terhadap harga saham.
2.	(Febbilia, 2024)	Pengaruh <i>Return on Assets</i> (ROA), <i>Return on Equity</i> (ROE) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor <i>Food and Beverage</i> (F&B) Periode 2019-2023	Penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dengan analisis data menggunakan uji statistic SPSS.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Return on Assets</i> berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
3.	(Anggraini & Ridwan, 2024)	Pengaruh <i>Return on Asset</i> (ROA) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Terhadap <i>Price to Book Value</i> (PBV) Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Metode analisis yang digunakan meliputi uji deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi.	hasil penelitian, variabel <i>Return On Asset</i> (ROA) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh secara parsial terhadap <i>Price to Book Value</i> (PBV). Variabel ROA dan DER juga berpengaruh secara simultan terhadap PBV.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.

4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

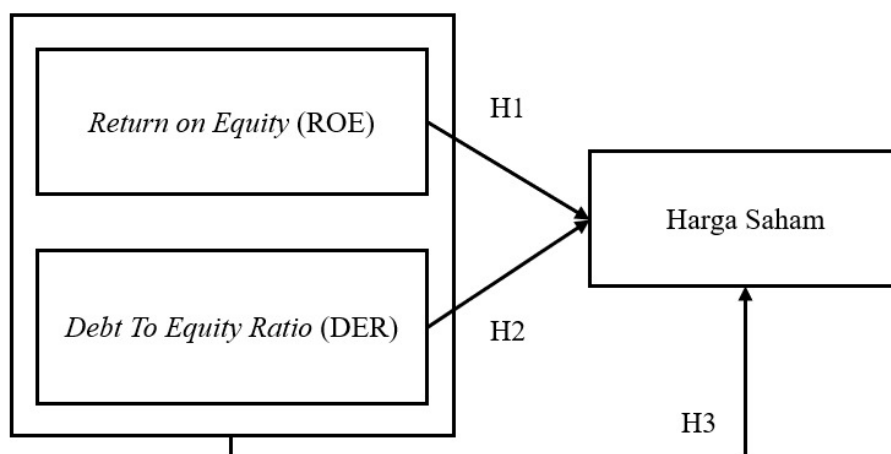
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

No	Nama Penelitian Dan Tahun	Judul Penelitian Dan Lembaga Penerbit	Variabel Penelitian Dan Alat Analisis	Hasil Singkat Penelitian
4.	(Saputro & Yuliati, 2022)	Pengaruh <i>Return on Asset</i> (ROA), <i>Return on Equity</i> (ROE) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2022	Penelitian ini berjenis kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang di akses melalui web resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) idx.co.id.	penelitian yaitu secara parsial <i>Return On Asset</i> tidak memengaruhi harga saham, <i>Return on Equity</i> (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham
5.	(Rizky Novalddin et al., 2020)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Return On Asset</i> , <i>Earning Per Share</i> , Dan <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019	Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dengan melihat pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>return on asset</i> , <i>Earning Per Share</i> , dan <i>Debt to Equity Ratio</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Current Ratio</i> berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dengan perolehan nilai signifikan sebesar $0,01 < 0,05$, <i>Return On Asset</i> tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham dengan perolehan

Sumber: Diolah Peneliti Dari Berbagai Sumber Penelitian, 2026

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2. 1
kerangka pemikiran
Sumber : Diolah Peneliti 2026.

Kerangka ini menunjukkan bahwa ROE dan DER tidak hanya berdampak secara langsung terhadap harga saham, tetapi juga dipengaruhi oleh persepsi investor dan konteks ekonomi. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti menggali arti dan interpretasi di balik angka-angka keuangan, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih holistik tentang bagaimana kinerja keuangan memengaruhi nilai pasar perusahaan.

2.4 Hipotesis

- H 1 :** *Return on Equity (ROE)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.
- H 2 :** *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
 4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
 5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

H 3 : *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

2.5 Variabel Penelitian

2.5.1 Konsep Operasional Variabel

Tabel 2. 2
Defenisi Operasional Variabel

Jenis variabel	Nama variabel	Konsep teoritis	Pengukuran /rumus	skala
Variabel Independen (X ₁)	<i>Return on Equity</i> (ROE)	Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal yang dimiliki pemegang saham. Semakin tinggi ROE, semakin efisien penggunaan modal untuk memperoleh laba. (Kasmir, 2016; Brigham & Houston, 2019)	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$	Rasio(%)
Variabel Independen (X ₂)	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	ketergantungan perusahaan terhadap utang yang meningkatkan risiko keuangan. (Gitman & Zutter, 2015; Kasmir, 2016)	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$	Rasio(%)
Variabel Dependen (Y)	Harga saham	Nilai pasar saham yang menunjukkan tingkat kepercayaan investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan. Harga saham mencerminkan hasil penilaian pasar terhadap seluruh aktivitas dan keputusan keuangan perusahaan. (Zuhri et al., 2020; Khaldun & Yusri, 2025)	Harga penutupan saham (<i>closing price</i>) pada akhir tahun (dalam rupiah) yang tercatat di BEI periode 2020–2024.	Rumus(R _p)

Sumber : (Kasmir, 2016; Brigham & Houston, 2019), (Zuhri , 2020; Khaldun & Yusri, 2025)



2.5.2 Indikator Penelitian

Indikator penelitian merupakan variabel terukur yang digunakan untuk menilai konsep operasional di atas agar dapat dianalisis secara kuantitatif.

1. Variabel *Return on Equity* (ROE) [X_1]

Tujuan pengukuran: Menilai tingkat pengembalian laba terhadap modal pemegang saham.

a. Indikator:

1. Laba bersih setelah pajak (Net Income after Tax)
2. Total ekuitas atau modal sendiri (Shareholders' Equity)
3. Efisiensi penggunaan modal dalam menghasilkan laba
4. Pertumbuhan ROE dari tahun ke tahun

b. Interpretasi:

1. ROE tinggi profitabilitas tinggi harga saham cenderung naik
2. ROE rendah efisiensi rendah harga saham cenderung stagnan/turun

2. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) [X_2]

Sumber teori: Gitman & Zutter (2015); Kasmir (2016); Yakni et al. (2024); Zuhri et al. (2020) Tujuan pengukuran: Menilai tingkat leverage perusahaan atau proporsi utang terhadap modal sendiri.

a. Indikator:

1. Total utang jangka panjang dan jangka pendek
2. Total ekuitas (modal sendiri)
3. Keseimbangan antara penggunaan utang dan modal sendiri
4. Stabilitas struktur modal perusahaan



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

b. Interpretasi:

1. DER tinggi risiko keuangan meningkat harga saham berpotensi turun
2. DER rendah struktur modal sehat menarik bagi investor

3. Variabel Harga Saham (Y)

Sumber teori: Brigham & Houston (2019); Khaldun & Yusri (2025); Zuhri et al. (2020) Tujuan pengukuran: Menggambarkan nilai pasar perusahaan berdasarkan penilaian investor.

a. Indikator:

1. Harga penutupan saham (*closing price*) di BEI pada akhir tahun
2. Pergerakan harga saham selama periode 2020–2024
3. Rata-rata harga saham tahunan
4. Tren peningkatan atau penurunan harga saham

b. Interpretasi:

Harga saham yang meningkat mencerminkan peningkatan kinerja keuangan perusahaan, termasuk efektivitas penggunaan modal (ROE) dan efisiensi struktur pendanaan (DER).